

PENINGKATAN PEROLEHAN HASIL BELAJAR TENTANG SISTEM ETIKA DAN NILAI PADA MATA PELAJARAN BIMBINGAN DAN KONSELING MELALUI METODE *CYCLE LEARNING* SISWA KELAS X ILMU ALAM 2 SMA NEGERI 1 MAOSPATI

DJUMANGIN

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Maospati Kabupaten Magetan

ABSTRAK : Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan perolehan belajar mata pelajaran Bimbingan dan Konseling siswa Kelas X Ilmu Alam 2 SMA Negeri 1 Maospati Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 Berdasarkan kenyataan di lapangan membuktikan bahwa 69,44% dari siswa Kelas X Ilmu Alam 2 SMA Negeri 1 Maospati pada mata pelajaran Bimbingan dan Konseling memiliki hasil belajar dalam kategori rendah. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan (*action research*) dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran konstruktivisme. Penelitian tersebut dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memiliki alokasi 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) dan terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Cycle Learning* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X Ilmu Alam 2 SMA Negeri 1 Maospati. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan peningkatan nilai rerata (*mean score*) yang diikuti ketuntasan belajar siswa meningkat dalam setiap siklusnya, yakni pada siklus I mencapai 74,72 ketuntasan belajar 80,55%, siklus II mencapai 79,30 ketuntasan belajar 86,11%, dan siklus III meningkat menjadi 85,13 dan ketuntasan belajar 100%.

Kata Kunci : Perolehan Belajar. *Cycle Learning*

PENDAHULUAN

Revitalisasi sistem pembelajaran mempunyai banyak tujuan, salah satu diantaranya adalah pemberdayaan guru dan peningkatan kinerjanya dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Di lain pihak potensi setiap peserta didik sebenarnya berbeda. Untuk itu perlu dikembangkan model-model pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan potensi dan sekaligus memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk secara aktif menumbuhkan kreativitas peserta didik agar kecerdasannya berkembang secara optimal dan proporsional.

Kualitas di bidang pendidikan harus dapat ditingkatkan karena merupakan tuntutan serasi dan strategis. Upaya ini menuntut partisipasi komprehensif, terkoordinasi, bersinergi antar komponen pendidikan, dan adanya komitmen yang dapat dipertanggungjawabkan. Berbagai inovasi dilakukan dalam rangka mereformasi bidang pendidikan, telah dan akan terus digulirkan untuk menyongsong era baru dan paradigma baru, yang intinya revitalisasi sistem pembelajaran.

Demi mengimbangi inovasi di atas, maka diperlukan guru yang mau mengembangkan potensi dan profesinya dalam bidang pendidikan.

Bagaimana guru memainkan perannya tergantung bagaimana guru mampu membawa peserta didik ke arah perkembangan yang optimal. Untuk itu diperlukan kejelian guru dalam memilih pendekatan, strategi maupun model pembelajaran sesuai dengan mata ajar yang diampunya.

Dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan 30,56% dari siswa Kelas X Ilmu Alam 2 SMA Negeri 1 Maospati dalam mata pelajaran Bimbingan dan Konseling khususnya kompetensi dasar Menerapkan Sistem Nilai Tata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari, memiliki perolehan belajar dalam kategori rendah, dengan mean skor 58,48, hal ini didukung adanya data bahwa siswa yang dinyatakan tuntas belajar 69,44% dengan KKM yang telah ditetapkan 75.

Hal tersebut merupakan masalah yang urgen untuk segera ditangani. Sebab kalau tidak, akan membawa dampak yang fatal, diantaranya: (1) Siswa mengalami kesulitan untuk menentukan Perguruan Tinggi mana yang akan dipilihnya selepas studi di SMK/SMA, (2) Siswa tidak memiliki kematangan dalam mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas, (3) Siswa tidak mencapai kematangan

dalam pilihan karir.

Fokus dari upaya pencapaian peningkatan perolehan belajar siswa tersebut adalah kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar secara tepat. Pada kesempatan ini selaku guru Bimbingan Konseling di kelas tersebut merasa terpanggil mencari jalan keluar dari fenomena yang ada dengan melakukan suatu kegiatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis portofolio pada model pembelajaran *Cycle Learning* (Pembelajaran Bersiklus). Ditengarai dengan penerapan model pembelajaran *Cycle Learning* dimungkinkan akan memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan meningkatkan aktivitas belajarnya dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: (1) Aktivitas belajar minimal menjadi lebih tinggi, (2) Minimal 75% siswa Kelas X Ilmu Alam 2 memiliki perolehan belajar pada kategori tinggi atau sangat tinggi dengan mean skor minimal 75,00 (3) Minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan KKM yang telah ditetapkan 75.

KAJIAN PUSTAKA

Perolehan Belajar

Belajar hakekatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Seperti yang dikemukakan George J. Mouly dalam bukunya *Psychology for Effective Teaching*, bahwa belajar pada dasarnya proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Pendapat senada disampaikan oleh Kimble dan Garnezi yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang orisinal melalui pengalaman dan latihan-latihan.

Hilgard yang dikutip oleh Pasaribu (1983) berpendapat bahwa *Learning in the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation provided the change can not be attributed to growth or the temporary state of the organism as in fatigue or under drugs*. Artinya belajar adalah suatu proses kegiatan yang menghasilkan aktivitas baru atau perubahan kegiatan karena reaksi lingkungan. Perubahan yang dimaksud

adalah perubahan pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku. Perubahan itu diperoleh dengan latihan dan pengalaman bukan perubahan dengan sendirinya.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar, baik itu perubahan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan, dan perubahan tersebut dilakukan secara berkesinambungan.

Perolehan belajar merupakan suatu bukti terjadinya suatu perubahan tingkah laku pada seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Woodworth (1951) mengatakan bahwa hasil (*achievement*) adalah *actual ability and can be measured directly by use of test*. Artinya prestasi menunjukkan suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes. Berkaitan dengan perolehan belajar, maka belajar akan lebih mudah dan dapat dirasakan bila belajar tersebut mengetahui hasil yang diperoleh. Kalau belajar berarti perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, maka perubahan-perubahan itu harus dapat diamati dan dinilai. Hasil dari pengamatan dan penilaian inilah umumnya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Perolehan belajar merupakan prestasi belajar yang diukur dengan menggunakan tes karena perolehan belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan, dan nilai serta sikap.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Badawi (1987) mengatakan bahwa perolehan belajar dapat diukur dengan menggunakan tes karena perolehan belajar berupa keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan dan nilai sikap serta sikap. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perolehan belajar merupakan prestasi belajar seseorang yang dapat dilihat secara nyata oleh orang lain dan hasil kerja tersebut dapat diukur secara langsung dengan tes.

Model Pelajaran Cycle Learning

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa *Cycle Learning* merupakan pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiris) dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif). Selanjutnya dijelaskan pula bahwa yang dimaksud eksplorasi berarti menggali pengetahuan prasyarat, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks berbeda.

Hubungan Cycle Learning dengan Perolehan Belajar

Dalam proses pembelajaran kegiatan pembelajaran itu diperlancar, digiatkan, melalui peristiwa-peristiwa (*events*) diluar diri siswa. Guru mengatur even-even eksternal ini dengan maksud memudahkan belajar siswa, dan dengan cara beginilah pembelajaran (*instruction*) berlangsung. Pengaturan peristiwa-peristiwa ini perlu dirancang secara seksama sehingga belajar siswa lancar, maju kearah pencapaian tujuan belajar. Salah satu tujuan belajar adalah mengoptimalkan perolehan belajar siswa. *Cycle Learning* sebagai salah satu model pembelajaran efektif merupakan jawaban dari pembelajaran yang dibutuhkan siswa saat ini. Ditengarai *Cycle Learning* mampu membangkitkan motivasi belajar siswa yang nantinya berdampak pada peningkatan aktivitas dan kreativitas serta bermuara pada meningkatnya perolehan belajar.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tiga siklus dengan prosedur (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*) dalam setiap siklus.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Maospati terletak Jalan Raya Maospati – Magetan No. 999 Kabupaten Magetan. Sebagai subyek penelitian adalah siswa Kelas X Ilmu Alam 2 SMA Negeri 1 Maospati Semester II Tahun Pelajaran 2016/2017 sejumlah 36 siswa.

Pengumpulan Data

Sumber data yang dimaksudkan adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia dalam penelitian tindakan ini adalah Kepala Sekolah dan siswa Kelas X Ilmu Alam 2 Semester II SMA Negeri 1 Maospati. Sedangkan sumber data non manusia berupa dokumentasi hasil pengamatan dan catatan observasi peneliti, hasil evaluasi belajar dan dokumen lain yang relevan dengan ruang lingkup penelitian.

Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, memaknai, menerangkan dan menyimpulkan. Kegiatan penelaahan pada prinsipnya dilaksanakan sejak awal data dikumpulkan; 2) Mereduksi data yang didalamnya melibatkan kegiatan mengkategorikan dan pengklasifikasian; 3)

Menyimpulkan dan memverifikasi.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa untuk Memahami sistem etika dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Memahami sistem etika dan nilai yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Penilaian juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah cara Menerapkan Sistem Nilai Tata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas perolehan belajar siswa tergambar pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata Kelas	Ketuntasan Belajar
65	80	74,72	29 siswa (80, 55%)

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 36 responden, ada 17 siswa/ 47,22% yang menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Berarti masih terdapat separo lebih siswa yang belum aktif.

Refleksi, 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik atau amat baik dari 36 siswa di Kelas X Ilmu Alam 2. Jika dihitung persentasenya belum ada siswa yang

termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%; 2) Kemampuan siswa dalam Menerapkan Sistem Nilai Tata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari, sudah mengalami kemajuan dari 69,44% siswa menjadi 80,55% dan sudah mencapai indikator keberhasilan mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga diadakan perubahan pada pembentukan kelompok yang pada siklus I berdasar nomor urut data kelas, untuk siklus II ini didasarkan pada tempat duduk siswa yang sedang berlaku saat itu. Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan 2 pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menilai secara positif sistem nilai tata krama yang berlaku di lingkungannya. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang Menerapkan tata krama berbicara.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menilai secara positif sistem nilai tata krama yang berlaku di lingkungannya. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan.

Observasi, Berdasarkan paparan data kegiatan siklus II, maka diperoleh hasil pengamatan dan observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan etika dan nilai melalui pembelajaran *cycle learning*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *Cycle Learning* yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Bimbingan dan Konseling Siswa Siklus II

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata Kelas	Ketuntasan Belajar
70	85	79,30	31 siswa (86,11%)

Disamping data di atas, siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 8 siswa dengan

persentase 22,22%, yang tergolong sedang ada 28 siswa dengan persentase 77,78%,.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik, masih terdapat 8 siswa yang termasuk dalam kategori baik. Jika dihitung persentasenya berarti 22,22% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah cara Menerapkan Sistem Nilai Tata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 74,72 siswa menjadi 79,30. Peningkatan ini sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. Siswa yang mencapai ketuntasan belajar 86,11%, hal ini telah terjadi peningkatan dengan kenaikan 5,56% dari siklus sebelumnya. Itu sudah lumayan, berarti 36 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 31 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menerapkan tata krama pergaulan dan penampilan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menerapkan tata krama pergaulan dan penampilan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan III.

Observasi, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada

tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran *cycle learning* Adapun paparan hasil observasi secara lengkap dipaparkan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Bimbingan dan Konseling Siswa Siklus II

Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata Kelas	Ketuntasan Belajar
75	100	85,13	36 siswa (100%)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah jauh meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 36 responden, ada 31 siswa dengan persentase keaktifan 86,11%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 29 siswa dengan persentase 80,55% dan yang tergolong sedang ada 7 siswa dengan persentase 19,45%.

Refleksi, Berdasar paparan data tersebut, maka penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut: 1) Metode *cycle learning* memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga motivasi belajar siswa Kelas X Ilmu Alam 2 Semester II SMA Negeri 1 Maospati dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bimbingan dan Konseling mengalami peningkatan yang berarti; 2) Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah cara Menerapkan Sistem Nilai Tata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 79,30 menjadi 86,11 dengan ketuntasan 100%. 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme.

Deskripsi Data Penelitian

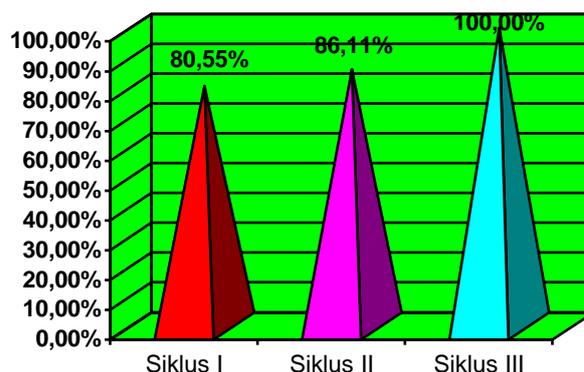
Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa Rekapitulasi hasil tes Bimbingan dan Konseling setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (Mean) untuk semua siklus penelitian.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Bimbingan dan Konseling Siswa

Data Statistik Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rentang skor	0-100	0-100	0-100
Skor tertinggi	80	85	100
Skor terendah	65	70	75
Rata-rata	74,72	79,30	85,13

Sedangkan rekapitulasi tingkat ketuntasan belajar Bimbingan dan Konseling tiap siklus dipaparkan dalam gambar 1 berikut ini:

Gambar 1. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Bimbingan dan Konseling Tiap Siklus



PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 0%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Menerapkan Sistem Nilai Tata Krama dalam Kehidupan Sehari-hari.

Berdasarkan mean skor yang diperoleh yaitu 74,72, siswa pada siklus I dalam kategori cukup. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar sejumlah 29 siswa atau 80,55%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 22,22% yang sebelumnya hanya 0%. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 86,11% dan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus II dalam kategori cukup yaitu 79,30 dan sudah memenuhi indikator kinerja.

Pada siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 80,55% siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bimbingan dan Konseling sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan

antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan menyelesaikan masalah perbandingan yang dimiliki siswa Kelas X Ilmu Alam 2 tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 100%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *cycle learning* merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Bimbingan dan Konseling sehingga terbukti dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa dan perolehan hasil belajar pada mata pelajaran Bimbingan dan Konseling.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) *Cycle Learning* dapat meningkatkan minat, dan keaktifan siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada perolehan belajar siswa Kelas X Ilmu Alam 2 Semester II SMA Negeri 1 Maospati, dalam mata pelajaran Bimbingan dan Konseling; 2) Dalam pembelajaran *Cycle Learning* setiap materi pelajaran yang baru, harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Model pembelajaran *Cycle Learning* dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lain selain mata pelajaran Bimbingan dan Konseling; 3) Strategi *cycle learning* yang

digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dipastikan dapat meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X Ilmu Alam 2 Semester II SMA Negeri 1 Maospati.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

Guru : 1) Guru hendaknya mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Cycle Learning*; 2) Penerapan *Cycle Learning* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas perlu ditingkatkan, dengan harapan siswa dapat terpacu minat dalam belajar; 3) Pendekatan ini perlu diulang-ulang dengan memberikan materi yang sederhana menuju ke materi yang lebih variatif; 4) Minat belajar siswa dapat dimunculkan dengan berbagai macam teknik dan metode yang disampaikan oleh guru.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya.

Peneliti Lanjutan : Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.
- Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- John M. Echols. 1990. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kusaeri, S. 2001. *Pendekatan Konstruktivis dan Kendalanya dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*. Vol. 3 No. 9, 10 Tahun 2001.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sukirin. 1984. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Woodworth, R. 1951. *Psychology*. New York: Henry Jolt & Co.